

ABSTRAK

Kepentingan Nasional Turki dalam Menerima Limbah Plastik Eropa Tahun 2018–2025

**Oleh
Suci Dea Adillah**

Penelitian ini membahas kepentingan nasional Turki dalam tata kelola limbah plastik Eropa pada periode 2018–2025. Isu ini menjadi penting karena setelah kebijakan *National Sword* Tiongkok berlaku pada 2018, arus perdagangan limbah plastik global mengalami perubahan besar. Uni Eropa kemudian mengalihkan sebagian ekspor limbah plastiknya ke negara lain, termasuk Turki. Dalam perkembangannya, Turki menjadi salah satu tujuan utama limbah plastik dari Eropa. Kondisi ini menempatkan Turki dalam posisi yang kompleks. Di satu sisi, limbah plastik impor dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sekunder bagi industri daur ulang dan industri plastik domestik.

Penelitian ini menggunakan konsep kepentingan nasional Donald E. Nuechterlein untuk menganalisis kepentingan Turki dalam menerima limbah plastik Eropa melalui empat kategori, yaitu *economic interest*, *defense interest*, *world order interest*, dan *ideological interest*. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif analitis, dengan teknik pengumpulan data melalui studi dokumen. Sumber data yang digunakan berupa data sekunder yang berasal dari dokumen resmi pemerintah Turki, dokumen Uni Eropa, laporan organisasi internasional, data statistik, artikel jurnal, serta media kredibel. Teknik analisis data meliputi kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kepentingan nasional Turki dalam menerima limbah plastik Eropa pada periode 2018–2025 terutama didorong oleh kepentingan ekonomi. Turki menerima kerja sama dan arus limbah plastik dari Uni Eropa karena limbah tersebut dapat dimanfaatkan sebagai bahan baku sekunder bagi industri plastik dan sektor daur ulang domestik. Namun, manfaat ekonomi tersebut tidak terlepas dari persoalan lingkungan yang serius. Masuknya limbah plastik dari Eropa juga menimbulkan dampak seperti pencemaran, pembakaran terbuka, pembuangan ilegal, dan risiko kesehatan masyarakat di beberapa wilayah Turki. Dengan demikian, kerja sama limbah plastik antara Turki dan Uni Eropa menunjukkan adanya pembagian beban yang belum seimbang, karena sebagian persoalan limbah Eropa justru berpindah ke Turki.

Kata Kunci : Limbah Plastik, Turki, Kepentingan Nasional, Lingkungan

ABSTRACT

Turkey's National Interest in European Plastic Waste 2018–2025

By
Suci Dea Adillah

This research discusses Turkey's national interest in European plastic waste governance during the period 2018–2025. This issue is important because after China's *National Sword* policy came into effect in 2018, the flow of global plastic waste trade changed significantly. The European Union then redirected part of its plastic waste exports to other countries, including Turkey. Over time, Turkey became one of the main destinations for plastic waste from Europe. This condition places Turkey in a complex position. On the one hand, imported plastic waste can be used as secondary raw material for the domestic recycling and plastic industries.

This research uses Donald E. Nuechterlein's concept of national interest to analyze Turkey's interest in European plastic waste governance through four categories, namely *economic interest*, *defense interest*, *world order interest*, and *ideological interest*. The method used in this research is a descriptive analytical qualitative approach, with data collected through document study. The data sources used are secondary data obtained from official Turkish government documents, European Union documents, reports from international organizations, statistical data, journal articles, and credible media sources. The data analysis technique includes data condensation, data display, and conclusion drawing and verification.

The findings of this study show that Turkey's national interest in European plastic waste governance during the 2018–2025 period was mainly driven by economic interests. Turkey accepted cooperation and plastic waste flows from the European Union because the waste could be used as secondary raw material for its plastic industry and domestic recycling sector. However, these economic benefits were followed by serious environmental problems. The inflow of plastic waste from Europe also caused pollution, open burning, illegal dumping, and health risks for communities in several areas of Turkey. Therefore, plastic waste cooperation between Turkey and the European Union shows an unequal distribution of environmental burdens, as part of Europe's waste problem was shifted to Turkey.

Keywords: Plastic Waste, Turkey, European Union, National Interest, Environmental Governance.